

PERAN ETIKA DAN KEAMANAN DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS DIGITAL MAHASISWA

Adinda Hanifah¹, Annisa Mutiara Zahirah²

Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
12510631110052@student.unsika.ac.id, 22510631110066@student.unsika.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 17-05-26

Disetujui: 30-05-26

Kata Kunci:

Etika digital;
Keamanan digital;
Kreativitas mahasiswa;
Literasi digital

Abstract: *This study aims to analyze the role of digital ethics and digital security in fostering students' creativity in digital era. The development of information technology provides opportunities for students to access information and express creative ideas through digital media. However, it also presents risks such as ethical violations, misuse of information, and threats to data and digital works. This research employed a qualitative approach through literature study by reviewing journals, books, and related documents. The findings show that digital ethics plays an important role in shaping responsible, honest, and respectful behavior toward intellectual property in digital environments. Meanwhile, digital security contributes to protecting personal data and students' creative works from threats such as hacking and plagiarism. In addition, digital literacy strengthens the integration of ethics and security, enabling students to use technology effectively, safely, and productively. This study concludes that the implementation of digital ethics and security can support the development of innovative, responsible, and sustainable student creativity in the digital era.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran etika digital dan keamanan digital dalam membangun kreativitas mahasiswa di era digital. Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengakses informasi dan mengekspresikan ide kreatif melalui media digital, namun juga menghadirkan risiko seperti pelanggaran etika, penyalahgunaan informasi, serta ancaman terhadap data dan karya digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui penelaahan jurnal, buku, dan dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika digital berperan dalam membentuk perilaku mahasiswa yang bertanggung jawab, jujur, serta menghargai hak cipta dalam penggunaan teknologi. Sementara itu, keamanan digital berfungsi melindungi data pribadi dan karya mahasiswa dari ancaman seperti peretasan dan plagiarisme. Selain itu, literasi digital memperkuat integrasi etika dan keamanan sehingga mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi secara efektif, aman, dan produktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan etika dan keamanan digital dapat mendukung terbentuknya kreativitas mahasiswa yang inovatif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan di era digital.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara mahasiswa belajar, berkomunikasi, dan mengekspresikan kreativitas dalam lingkungan akademik. Berbagai platform digital memungkinkan mahasiswa menghasilkan karya inovatif melalui media visual, tulisan, video, maupun teknologi berbasis kecerdasan buatan. Dalam konteks Pendidikan tinggi kreativitas digital menjadi kompetensi penting yang mendukung kemampuan berpikir kritis, inovatif, adaptif terhadap perkembangan zaman. Menurut (Ananda N. , 2024), literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan akademik maupun nonakademik.

Namun, pengembangan kreativitas digital tidak cukup hanya didukung oleh penguasaan teknologi, melainkan juga harus disertai dengan pemahaman etika digital. (Destiny, 2025) menjelaskan bahwa etika digital berperan sebagai pedoman bagi mahasiswa dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, seperti menghormati hak cipta, menghindari plagiarisme, menjaga etika komunikasi daring, serta menggunakan kecerdasan buatan secara bijak dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT.

dalam QS. Al-Hujurat: 12 yang mengajarkan umat manusia untuk menjauhi prasangka, mencari-cari kesalahan, dan membicarakan keburukan orang lain, yang relevan dengan etika berinteraksi di ruang digital.

Selain etika, keamanan digital juga menjadi aspek penting dalam mendukung kreativitas mahasiswa di era digital. Menurut (Saraswati, 2024), aktivitas kreatif berbasis digital rentan terhadap berbagai risiko, seperti pencurian data, pelanggaran privasi, penyalahgunaan karya digital, hingga ancaman siber lainnya. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki kesadaran terhadap digital agar mampu melindungi identitas, data pribadi, serta hasil karya intelektualnya dalam ruang digital. Prinsip menjaga keamanan digital dan menghindari mudharat juga selaras dengan kaidah Islam untuk menjaga kemaslahatan serta mencegah kerusakan dalam kehidupan masyarakat.

Selain itu, peran institusi pendidikan juga sangat penting dalam mendukung perkembangan kreativitas digital mahasiswa. Perguruan tinggi tidak hanya bertugas memberikan pemahaman mengenai penggunaan teknologi, tetapi juga menanamkan kesadaran tentang pentingnya etika dan keamanan digital dalam kehidupan akademik. Menurut (Hobbs, 2010) pendidikan literasi digital dapat membantu mahasiswa menjadi lebih kreatif sekaligus lebih bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi. Dengan adanya pembinaan literasi digital yang baik, mahasiswa diharapkan mampu menciptakan karya inovatif tanpa mengabaikan nilai etika serta keamanan dalam ruang digital.

Dengan demikian, etika dan keamanan digital merupakan dua fondasi penting dalam membangun kreativitas digital mahasiswa. Keduanya tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendali penggunaan teknologi, tetapi juga sebagai pendukung terciptanya ekosistem digital yang sehat, aman, dan produktif bagi pengembangan potensi kreatif mahasiswa di era transformasi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dilakukan melalui pengumpulan, dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, serta sumber terpercaya lainnya yang membahas mengenai etika digital, keamanan digital dan kreativitas mahasiswa di era teknologi informasi.

Melalui metode tinjauan pustaka, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis hubungan antara penerapan etika digital, keamanan digital, dan pengembangan kreativitas mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi di lingkungan pendidikan tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Etika dan Keamanan Digital dalam Membangun Kreativitas Mahasiswa

Etika dan keamanan digital memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kreativitas mahasiswa di era digital saat ini. Perkembangan teknologi informasi memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengakses berbagai sumber pengetahuan serta mengekspresikan ide kreatif melalui media digital. Namun, kemajuan tersebut juga membawa risiko seperti pelanggaran etika, penyalahgunaan informasi, serta ancaman terhadap keamanan data dan karya digital. Menurut (Selwyn, 2016), pemahaman terhadap etika dan keamanan digital sangat diperlukan agar kreativitas mahasiswa dapat berkembang secara optimal dan bertanggung jawab.

Dalam dunia pendidikan tinggi, kreativitas mahasiswa tidak hanya dilihat dari hasil karya yang dihasilkan, tetapi juga dari proses yang dilakukan secara etis dan aman. Etika digital

berfungsi sebagai pedoman dalam berperilaku di dunia maya, sedangkan keamanan digital berperan dalam melindungi data pribadi serta hasil karya mahasiswa dari berbagai ancaman. Dengan adanya kesadaran terhadap kedua aspek ini, mahasiswa dapat menciptakan karya yang inovatif tanpa melanggar norma maupun merugikan pihak lain (Beetham & Sharpe, 2013).

Etika digital memiliki peran besar dalam membangun karakter mahasiswa yang kreatif, bertanggung jawab, dan bijak dalam menggunakan teknologi. Dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari, mahasiswa sering memanfaatkan internet sebagai sumber informasi dan sarana untuk mengembangkan ide-ide baru. Oleh karena itu, etika digital diperlukan agar penggunaan teknologi tetap berada dalam batas yang positif dan tidak merugikan orang lain. Sikap menghargai pendapat, menjaga sopan santun dalam komunikasi digital, serta tidak menyebarkan informasi palsu menjadi bagian penting dari penerapan etika digital di kalangan mahasiswa.

Selain itu, etika digital juga membantu mahasiswa membangun budaya kolaborasi yang sehat dalam dunia akademik. Melalui media digital, mahasiswa dapat bekerja sama dalam membuat proyek, diskusi, maupun bertukar gagasan secara lebih mudah. Namun, kerja sama tersebut tetap harus didasari dengan sikap saling menghargai, jujur, dan tanggung jawab. Dengan adanya etika digital, mahasiswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan mendukung perkembangan kreativitas bersama.

Menurut (Buckingham, 2015), literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan memahami tanggung jawab sosial dan etika dalam media digital. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas mahasiswa akan berkembang lebih baik apabila dibarengi dengan kesadaran moral dalam menggunakan teknologi. Mahasiswa yang memiliki etika digital yang baik cenderung lebih mampu memanfaatkan media digital secara produktif untuk menghasilkan karya yang inovatif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Etika Digital sebagai Landasan Kreativitas Mahasiswa

Etika digital berperan sebagai dasar dalam membentuk perilaku mahasiswa dalam menggunakan teknologi secara bijak. Dalam aktivitas kreatif, mahasiswa dituntut untuk menjunjung tinggi kejujuran akademik dengan menghindari plagiarisme serta mencantumkan sumber referensi secara benar. Selain itu, etika digital juga mencakup sikap bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi serta menjaga komunikasi yang sopan di ruang digital. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Ribble, 2011) yang menyatakan bahwa etika digital menjadi pedoman perilaku dalam penggunaan teknologi.

Penerapan etika digital mendorong mahasiswa untuk menghasilkan karya yang orisinal dan berkualitas. Kreativitas yang dibangun berdasarkan nilai-nilai etika akan memberikan manfaat yang lebih luas serta mencerminkan integritas akademik. Dengan demikian, etika digital bukan menjadi penghambat kreativitas, melainkan pedoman agar kreativitas berkembang secara positif dan bertanggung jawab (Hobbs, 2010).

Selain itu, etika digital juga membantu mahasiswa memahami hak cipta dan kekayaan intelektual orang lain. Dalam dunia digital yang serba cepat, banyak mahasiswa sering menggunakan materi dari internet tanpa mencantumkan sumber secara jelas. Jika hal tersebut dilakukan terus-menerus, maka dapat menurunkan kualitas akademik dan menghambat munculnya kreativitas asli dari mahasiswa itu sendiri. Oleh karena itu, kesadaran etika digital menjadi bagian penting dalam membangun budaya akademik yang sehat dan inovatif.

Keamanan Digital dalam Mendukung Proses Kreatif Mahasiswa

Keamanan digital memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan terhadap aktivitas dan hasil karya mahasiswa di dunia digital. Berbagai ancaman seperti pencurian data, peretasan akun, dan penyalahgunaan karya menjadi risiko yang perlu diwaspadai. Oleh karena

itu, mahasiswa perlu memiliki kesadaran dalam menjaga keamanan digital, seperti penggunaan kata sandi yang kuat, menjaga kerahasiaan data pribadi, serta memahami hak cipta digital.

Menurut (Von Solms & Van Niekerk, 2013), keamanan digital menjadi bagian penting dalam melindungi aktivitas pengguna di ruang digital. Adanya keamanan digital yang baik membuat mahasiswa merasa lebih aman dalam mengembangkan ide-ide kreatifnya. Kondisi ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam berkarya serta mendorong munculnya inovasi baru.

Keamanan digital juga membantu mahasiswa menjaga hasil karya kreatif agar tidak dicuri atau disalahgunakan oleh pihak lain. Dalam era digital, banyak karya mahasiswa yang dipublikasikan melalui media sosial, website, maupun platform pembelajaran online. Tanpa adanya perlindungan keamanan yang baik, karya tersebut berisiko mengalami plagiarisme atau digunakan tanpa izin. Oleh karena itu, pemahaman mengenai keamanan digital menjadi sangat penting agar mahasiswa mampu melindungi hak atas karya yang mereka hasilkan.

Selain melindungi karya, keamanan digital juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Mahasiswa yang merasa aman dalam menggunakan teknologi akan lebih bebas untuk mengeksplorasi ide, berdiskusi, dan kolaborasi secara daring. Sebaliknya, ancaman seperti cyberbullying, penipuan online, maupun kebocoran data dapat menghambat proses kreatif mahasiswa karena menimbulkan rasa takut dan tidak nyaman dalam menggunakan media digital.

Menurut (Livingstone, 2014), kemampuan dalam memahami risiko digital sangat diperlukan agar penggunaan dapat memanfaatkan teknologi secara aman dan positif. Hal ini menunjukkan bahwa keamanan digital bukan hanya perlindungan teknis, tetapi juga tentang kesadaran dalam menggunakan media digital secara bijak. Dengan adanya pemahaman tersebut, mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung kreativitas tanpa harus khawatir terhadap ancaman di dunia maya.

Selain itu, keamanan digital juga berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola jejak digital (digital footprint). Setiap aktivitas yang dilakukan di internet dapat tersimpan dan memengaruhi reputasi seseorang di masa depan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu lebih berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi maupun karya digital di media sosial. Sikap bijak dalam menjaga keamanan digital akan membantu mahasiswa membangun citra diri yang positif sekaligus mendukung perkembangan kreativitas yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat.

Literasi Digital dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa

Literasi digital menjadi faktor penting dalam mengintegrasikan etika dan keamanan digital dalam kehidupan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mampu memahami cara menggunakan teknologi secara efektif, aman, dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap aspek etika dan keamanan dalam penggunaan teknologi.

(Ng, 2012) menjelaskan bahwa literasi digital mencakup kemampuan memahami dan memanfaatkan teknologi secara tepat. Melalui literasi digital, mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas secara maksimal. Mereka mampu menyaring informasi, mengolah ide, serta menghasilkan karya yang inovatif tanpa melanggar norma yang berlaku (Buckingham, 2015).

Selain itu, literasi digital mendorong mahasiswa untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan berbagai media digital, seperti desain grafis, video, maupun platform media sosial sebagai sarana ekspresi ide. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, mahasiswa dapat menghasilkan karya yang tidak hanya inovatif, tetapi juga relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini

menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya saing mahasiswa di era digital.

Menurut (JenKins, 2009) partisipasi aktif dalam budaya digital (*participatory culture*) memungkinkan individu untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen konten yang kreatif. Dalam hal ini, mahasiswa dituntut untuk mampu berkontribusi secara positif di ruang digital dengan tetap memperhatikan aspek etika dan keamanan.

Dengan demikian, literasi digital yang diimbangi dengan kesadaran etika dan keamanan akan membentuk mahasiswa yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga kreatif, kritis, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan dunia digital.

Tantangan Penerapan Etika dan Keamanan Digital

Meskipun etika dan keamanan digital memiliki peran yang penting, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya etika dan keamanan dalam penggunaan teknologi. Kemudahan akses informasi di internet sering kali disalahgunakan, seperti dalam praktik plagiarisme atau penyebaran informasi yang tidak benar.

Menurut (Livingstone, 2014), perkembangan teknologi digital memberikan tantangan baru bagi pengguna dalam memanfaatkan internet secara bertanggung jawab. Selain itu, perkembangan teknologi secara bijak dan aman dalam proses pembelajaran maupun pengembangan kreativitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa etika dan keamanan digital merupakan dua aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya membangun kreativitas mahasiswa di era digital. Etika digital berperan sebagai pedoman dalam berperilaku, sehingga mahasiswa mampu menghasilkan karya yang jujur, bertanggung jawab, dan sesuai dengan norma yang berlaku. Sementara itu, keamanan digital memberikan perlindungan terhadap data pribadi dan hasil karya, sehingga mahasiswa dapat berkarya dengan rasa aman dan percaya diri.

Selain itu, literasi digital menjadi faktor pendukung yang memperkuat penerapan etika dan keamanan digital dalam kehidupan akademik mahasiswa. Dengan literasi digital yang baik, mahasiswa tidak hanya mampu memanfaatkan teknologi secara efektif, tetapi juga dapat mengembangkan kreativitas secara inovatif tanpa melanggar aturan yang ada.

Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan, seperti rendahnya kesadaran terhadap pentingnya etika dan keamanan digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pemahaman dan pembiasaan dalam penggunaan teknologi yang bijak agar kreativitas mahasiswa dapat berkembang secara optimal, positif, dan bertanggung jawab.

Di era perkembangan teknologi yang semakin pesat, mahasiswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan digital secara bijak. Kreativitas yang dimiliki mahasiswa akan berkembang lebih baik apabila didukung dengan sikap etis serta kemampuan menjaga keamanan digital. Dengan demikian, etika dan keamanan digital tidak hanya berfungsi sebagai pelindung dalam penggunaan teknologi, tetapi juga menjadi dasar dalam menciptakan lingkungan akademik yang sehat, inovatif, dan produktif. Oleh sebab itu, penerapan etika dan keamanan digital perlu terus ditanamkan dalam kehidupan mahasiswa agar mampu menciptakan generasi yang kreatif, cerdas, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi digital.

SARAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya etika dan keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa perlu menggunakan teknologi secara bijak, menjaga sopan santun dalam berkomunikasi di media digital, serta menghargai hak cipta dan karya orang lain agar tercipta budaya akademik yang sehat dan tanggung jawab.

Selain itu, mahasiswa juga perlu meningkatkan kemampuan dalam menjaga keamanan digital, seperti menggunakan kata sandi yang kuat, menjaga kerahasiaan data pribadi, serta lebih berhati-hati dalam membagikan informasi di internet. Sikap tersebut penting untuk menghindari berbagai ancaman digital yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Bagi lembaga pendidikan, diperlukan adanya edukasi dan pembinaan mengenai etika serta keamanan digital melalui pembelajaran, seminar, maupun pelatihan literasi digital. Dengan adanya dukungan dari lingkungan pendidikan, mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan berpikir kritis secara positif dan bertanggung jawab.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, N. (2024). Dampak Literasi Digital terhadap Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Beetham, H., & Sharpe, R. (2013). *Rethinking Pedagogy for a Digital Age: Designing for 21st Century Learning*. Routledge.
- Buckingham, D. (2015). *Defining Digital Literacy: What Do Young People Need to Know About Digital Media*.
- Destiny, R. T. (2025). Etika Digital terhadap Sikap Anti Cyberbullying melalui Pembelajaran Kewarganegaraan Digital pada Mahasiswa.
- Hobbs, R. (2010). *Digital and Media Literacy: A Plan of Action*. Washington DC: Aspen Institute.
- JenKins, H. (2009). *Confronting the Challenges of Participatory Culture: Media Education for the 21st Century*. Cambridge, MA: MIT Press. Cambridge, MA: MIT Press.
- Kurnia, N. &. (2017). Peta Gerakan Literasi Digital di Indonesia.
- Livingstone, S. (2014). Developing Social Media Literacy: How Children Learn to Interpret Risky Opportunities on Social.
- Ng, W. (2012). *Can We Teach Digital Natives Digital Literacy*. Computers & Education.
- Ribble, M. (2011). *Digital Citizenship in Schools*. International Society for Technology in Education (ISTE).
- Saraswati, S. G. (2024). Efektivitas Penerapan Konsep Keamanan Digital oleh Mahasiswa.
- Selwyn, N. (2016). *Education and Technology: Key Issues and Debates*. Bloomsbury Academic.
- Von Solms, B., & Van Niekerk, J. (2013). From Information Security to Cyber Security.